

Peran Petugas Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Tahun 2022

Winanda

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author: e-mail: sr27winanda@gmail.com

ABSTRACT

Peran petugas perpustakaan adalah menyelenggarakan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan secara sistematis, yang berarti tidak hanya menjalankan perpustakaan dengan asal-asalan. Oleh karena itu, seorang petugas perpustakaan bertanggung jawab untuk ikut berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan melalui pengelolaan dan penyediaan layanan informasi di perpustakaan, pusat informasi atau pusat dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang kegiatan yang diupayakan petugas perpustakaan desa serta strategi petugas perpustakaan desa dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung tahun 2022.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Teknik keabsahan yang digunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diupayakan petugas perpustakaan desa dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam adalah membeli atau mengadakan buku yang sesuai dengan anak, mengumpulkan, menghimpun, memelihara bahan koleksi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, mengusahakan sumbangan buku, dan menyebarluaskan sumber informasi untuk menarik pembaca. Selain itu strategi yang dilakukan oleh petugas perpustakaan desa adalah meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, memilih bahan bacaan yang menarik untuk anak.

Kata Kunci: Peran, Petugas Perpustakaan, Pendidikan Islam

ABSTRAK

The role of librarians is to organize library services and management systematically, which means not just running the library at random. Therefore, a librarian is responsible for playing a role in increasing knowledge and intelligence through managing and providing information services in libraries, information centers or documentation centers. The purpose of this study was to explain the activities pursued by village librarians as well as the strategies of village librarians in increasing Islamic education knowledge for children aged 6-12 years in Sekuduk Village, Sejangkung District in 2022.

The research approach used is a qualitative type of phenomenological research. Data collection techniques using interviews, observation, and

documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display and conclusions. The validity technique used is triangulation and member check. The results of this study indicate that the activities pursued by village librarians in increasing knowledge of Islamic education are buying or providing books suitable for children, collecting, compiling, maintaining collection materials related to Islamic education, seeking book donations, and disseminating information sources to attract reader. In addition, the strategy adopted by village librarians is to improve library facilities and infrastructure, choose interesting reading materials for children.

Keywords: *Role, Librarian, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang universal yang mana proses itu dapat berlangsung seumur hidup dan pencapaian tujuan pendidikan tidak akan berhenti saat kehidupan seseorang berakhir. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan (Ihsan, 2010: 2). Untuk menunjang proses pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang baik, salah satunya adalah perpustakaan.

Pada masa kejayaan Islam perpustakaan menjadi sarana belajar sehingga membuat umat Islam di masa itu mampu membangun sebuah peradaban besar di jazirah Arab yang bertahan hingga berabad lamanya. Perkembangan perpustakaan muncul karena kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan buku-buku oleh para raja, bangsawan serta kaum intelektual terdahulu. Kemajuan peradaban Islam tentunya berkaitan dengan kemajuan seluruh aspek bidang keilmuan. Pada masa klasik, keilmuan Islam berkembang pesat baik dalam peradaban maupun pemikiran yang dipelopori oleh berbagai hal, baik dari motivasi internal itu sendiri maupun para khalifah yang cinta ilmu. Pada saat itu Baghdad menjadi tempat perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam yang sangat maju. Tidak hanya pada ilmu agama, namun ilmu-ilmu umum juga berkembang pesat disertai dengan munculnya perpustakaan pada masa kejayaan Islam (Rodin dan Zara, 2020: 2).

Perpustakaan merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, yang mana tertera dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Menurut Oppi Andini (2019: 8) perpustakaan desa secara umum dapat di pahami sebagai perpustakaan yang berada di daerah. Perpustakaan ini dibangun di wilayah daerah desa dan dikelola langsung oleh anggota desa. Perpustakaan desa memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat karena masyarakat belum mampu untuk mencapai informasi dengan sendirinya. Perpustakaan desa dijadikan sebagai sarana publik untuk mendorong kebiasaan membaca guna meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Melalui membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang luas. Perpustakaan perlu dikelola oleh orang-orang yang secara khusus diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan dengan baik. Salah satu komponen yang menentukan baik atau tidaknya pelayanan sebuah perpustakaan adalah petugas perpustakaan. Melihat fenomena dan kenyataan sekarang bahwa perpustakaan lebih banyak berfungsi sebagai tempat tumpukan buku-buku yang sepi dari berbagai kegiatan, maka menjadi langkah yang diperlukan untuk merekonstruksi peran petugas perpustakaan. Dengan kembalinya peran petugas perpustakaan ke tempat yang sesuai, diharapkan aktivitas di perpustakaan tidak hanya sekedar pinjam-meminjam buku, tetapi juga ke arah literasi, penelitian dan pengembangan serta peningkatan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menjawab permasalahan penelitian dengan memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai subjek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan (Satori dan Komariah, 2010: 199). Pendekatan kualitatif juga penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus dan hasil penelitian yang disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian (Ahmad, 2009: 180).

Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat secara terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang, termasuk pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penelitian fenomenologi menghasilkan model pertanyaan yang deskriptif dan reflektif untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif dari fenomenologi menurut Husserl dan Hedegger menyatakan bahwa struktur dasar dari dunia kehidupan tertuju pada pengalaman-pengalaman yang dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya di dunia (Anwar, 2010: 42). Setting dalam penelitian ini di perpustakaan Desa Sekuduk, pelaku dalam penelitian ini petugas perpustakaan, kepala perpustakaan, dan peserta didik, waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2021 sampai Juni 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, transkrip wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, handphone. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan member *check* (Jaya, 2020).

HASIL DAN PEMHASAN

A. Hasil

Konsepsi Dasar

1. Peran Pustakawan

Seorang petugas perpustakaan ketika menjalankan tugasnya tidak sedikit yang telah menjalankan perannya sebagai pustakawan. Sulisty Basuki mengemukakan bahwa pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induk berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperoleh melalui pendidikan (Basuki, 2011: 367-368).

Perpustakaan sebaiknya dikelola sesuai dengan tujuan penyelenggaraan sebuah pusat informasi. Pada peran inilah petugas perpustakaan dibutuhkan agar informasi sampai kepada pemakai. Berbagai informasi diolah oleh petugas perpustakaan sehingga siap untuk dimanfaatkan. Hal ini menjadikan peran seorang petugas perpustakaan menjadi bahan tolak ukur apakah informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, sesuai dengan kebutuhan para pengguna atau pengunjung perpustakaan. Peran pustakawan dalam melayani penggunaannya sangat beragam, dalam banyak hal pustakawan memainkan dalam berbagai peran, antara lain sebagai berikut:

- a. Edukator (pendidik), dalam melaksanakan tugasnya memiliki jiwa untuk mendidik, mengajar, dan melatih.
- b. Manajer, pustakawan harus mempunyai jiwa kepemimpinan, kemampuan kepemimpinan dan menggerakkan, serta mampu bertindak sebagai koordinator dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.
- c. Administrator, pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat menganalisis atas hasil yang ingin dicapai, kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan agar bisa mencapai hasil yang lebih baik. Seorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang organisasi, sistem, dan prosedur kerja.
- d. Supervisor, pustakawan harus dapat melaksanakan pembinaan profesional untuk mengembangkan kesatuan antar pustakawan, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja dan kebersamaan, meningkatkan prestasi, pengetahuan, keterampilan serta mempunyai wawasan yang lebih luas dan mampu berkoordinasi baik dengan sesama pustakawan maupun dengan para pembinaanya dalam mengatasi berbagai kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya (Hermawan, 2006: 57).

2. Perpustakaan Desa

a. Pengertian Perpustakaan Desa

Pada dasarnya perpustakaan adalah penyelenggara kegiatan layanan informasi, layanan pendidikan dan rekreasi bagi masyarakat. Menurut Oppi Andini (2019: 8) perpustakaan desa secara umum dapat di pahami sebagai perpustakaan yang berada di daerah. Perpustakaan ini di bangun di wilayah daerah desa dan dikelola langsung oleh anggota desa. Berdasarkan dari definisi di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang berdomisili di wilayah pedesaan atau kelurahan serta untuk jenis pemustaka yang dilayaninya

sendiri adalah semua lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, ras, agama, dan status sosial dari masyarakat tersebut.

b. Tujuan

Tujuan perpustakaan desa adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas masyarakat dalam menunjang pembangunan nasional.

c. Fungsi

Perpustakaan desa memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai pengkajian kebutuhan informasi dan bahan pustaka bagi masyarakat, penyediaan bahan pustaka yang diperlukan pengelolaan dan penyiapan bahan pustaka, sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian, pendayagunaan koleksi atau bahan pustaka, pemberian layanan kepada pengguna perpustakaan, pengkajian dan pengembangan semua aspek kepestakawanan, pelaksanaan koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait, pemasyarakatan perpustakaan desa, menjalin kerjasama dengan perpustakaan dan lembaga lain serta, pengelolaan ketatausahaan perpustakaan desa.

3. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Tafsir, 2013: 32). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian pendidikan Islam adalah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditunjukkan ke arah terbentuknya kepribadian muslim.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan Islam adalah paradigma atau model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber formal dan material pendidikan. Oleh karena itu, menurut Saebeni (2009: 46) dalam pendidikan Islam terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Pendidik dan perbuatan mendidik, yaitu sikap memberikan teladan atau tindakan menuntun, membimbing, serta memberikan perbuatan yang mengarah atau menuju ke pendidikan Islam.
- 2) Anak didik dan materi pendidikan Islam, yaitu pihak yang merupakan objek penting dalam pendidikan. Hal ini karena perbuatan atau tindakan mendidik itu dilakukan untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam, yaitu landasan yang menjadi sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan.
- 4) Pendidik, yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peran penting karena berpengaruh kepada baik atau tidaknya hasil pendidikan Islam.

- 5) Materi pendidikan Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun yang sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik.
- 6) Metode pendidikan Islam, yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah dipahami.
- 7) Evaluasi pendidikan, yaitu hal yang memuat bagaimana cara-cara mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- 8) Alat-alat pendidikan, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
- 9) Lingkungan sekitar, yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Kegiatan yang diupayakan Petugas Perpustakaan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam

Petugas perpustakaan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Seorang petugas perpustakaan diharapkan dapat memahami tugas dan hubungannya dengan perpustakaan sebagai suatu lembaga maupun hubungan antarpetugas dengan penggunaannya. Sebagai seseorang yang memiliki peran dalam mendukung atau meningkatkan pengetahuan maka petugas perpustakaan dalam menjalankan tugasnya tentu memiliki kegiatan-kegiatan untuk menunjang hal tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam yaitu mengumpulkan, menghimpun dan memelihara bahan koleksi, mengolah berbagai sumber informasi untuk disajikan kepada para penggunaannya, serta menyebarkan sumber informasi atau bahan-bahan pustaka kepada anggota yang membutuhkan sesuai dengan kepentingan yang berbeda (Yusuf, 2013: 7).

Selain itu, Farida Rahim (2008: 134) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh petugas perpustakaan antara lain yaitu:

1. Membeli atau mengadakan buku dan bahan pustaka lain sesuai dengan pembaca.
2. Mengusahakan sumbangan buku dari instansi pemerintah atau swasta.
3. Tukar-menukar buku atau bahan pustaka lain.
4. Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan.
5. Menyelenggarakan pameran buku secara regular.
6. Mengadakan bimbingan membaca.
7. Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kegiatan-kegiatan yang dapat diupayakan oleh petugas perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam adalah membeli atau mengadakan buku yang sesuai dengan minat pembaca, mengumpulkan, menghimpun, memelihara bahan koleksi atau sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, mengusahakan sumbangan buku dari instansi pemerintah maupun swasta serta mengadakan bimbingan membaca.

Strategi Petugas Perpustakaan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam

Menurut Siagian (2004: 15) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian organisasi tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai rencana yang disusun oleh suatu manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah strategi ketika diformulasikan dengan baik, maka hal itu akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar dapat bertahan dengan baik. Strategi yang baik merupakan strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan suatu manajemen atau organisasi sertaantisipasi perubahan dalam lingkungan.

Strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh petugas perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan.
2. Meningkatkan koleksi perpustakaan.
3. Mengadakan promosi perpustakaan.
4. Menjalin kerjasama antar perpustakaan.
5. Mengadakan kompetisi dan memberikan reward dalam membaca agar pengguna termotivasi untuk terus membaca dan belajar.
6. Meningkatkan variasi layanan.

Menurut Darmono (2007: 220) strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh petugas perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Memilih bahan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan. Hal ini dinilai sangat perlu karena adanya hubungan antara bahan bacaan dengan pembaca.
2. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
3. Menyediakan bahan bacaan yang diminati oleh pengunjung perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan dalam membaca kepada pengguna perpustakaan. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi anak dalam menemukan sendiri yang sesuai dengan minatnya masing-masing.
5. Perpustakaan sebaiknya dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah untuk datang ke perpustakaan.
6. Menanamkan kesadaran dalam diri kepada pengguna perpustakaan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan agar dapat mencapai keberhasilan .
7. Mengadakan lomba, memberikan reward, serta memilih pembaca teladan yang telah membaca buku terbanyak.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas, maka strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh petugas perpustakaan adalah meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, memilih bahan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan, memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan, menyediakan bahan bacaan yang diminati dan memberikan kebebasan dalam membaca bagi pengguna perpustakaan, serta mengadakan lomba atau kompetisi dan

memberikan *reward* kepada pengguna perpustakaan agar termotivasi untuk terus membaca dan belajar.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul atau fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kegiatan yang diupayakan petugas perpustakaan desa dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun yakni: membeli atau mengadakan buku yang sesuai dan diinginkan oleh anak-anak, mengumpulkan dan memelihara bahan koleks yang berkaitan dengan pendidikan Islam, mengusahan sumbangan buku, dan menyebarkan sumber informasi dan bahan pustaka. 2) Strategi petugas perpustakaan desa dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun yakni: meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, memilih bahan bacaan yang menarik, memberikan berbagai kemudahan kepada anak-anak, menyediakan bahan bacaan yang diminati, memberikan kebebasan dalam membaca, serta memberikan reward kepada pengguna perpustakaan agar mereka termotivasi untuk membaca dan belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran petugas perpustakaan desa dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang diupayakan petugas perpustakaan desa dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun adalah sebagai berikut:
 - a. Membeli atau mengadakan buku yang sesuai dan diinginkan oleh anak-anak.
 - b. Mengumpulkan, menghimpun, dan memelihara bahan koleksi yang berkaitan dengan pendidikan Islam.
 - c. Mengusahakan sumbangan buku dan yang lainnya dari instansi pemerintah atau swasta untuk menambah keperluan-keperluan perpustakaan .
 - d. Menyebarkan sumber informasi dan bahan pustaka lain untuk menarik pembaca.
2. Strategi petugas perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam pada anak usia 6-12 tahun adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan dengan penambahan buku dan fasilitas lain agar anak merasa nyaman untuk meminjam dan membaca buku.
 - b. Memilih bahan bacaan yang menarik untuk anak-anak.
 - c. Memberikan berbagai kemudahan kepada anak-anak dalam mendapatkan bahan bacaan.
 - d. Menyediakan bahan bacaan yang diminati oleh anak-anak.
 - e. Memberikan kebebasan dalam membaca bagi anak-anak.

- f. Memberikan *reward* kepada pengguna perpustakaan agar termotivasi untuk membaca dan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Oppi. 2019. Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Ahmad, Tanzeh. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Anwar, Donny Gahral. 2010. Pengantar Fenomenologi. Depok: Koekoesan.
- Basuki, Sulistyono. 2011. Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.
- Hermawan, Zulfikar Zen. 2006. Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia. Jakarta : Sagung Seto.
- Ihsan, Fuad. 2010. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saebani, Beni Ahmad. & Akhdhiyat, Hendra 2009. Ilmu Pendidikan Islam Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siagian. 2004. Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan. Jakarta: Gramedia.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. 2013. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Pawit M. 2013. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Zara, Julita & Rodin, Rhoni. 2020. "Perkembangan Kepustakawanan Islam Klasik dan Kontribusinya bagi Perpustakaan Masa Sekarang" dalam Jurnal Jupiter, Vol. XVII, No. 1/Tahun 2020, hlm. 2.